Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 8, No. 4, November 2024
DOI : 10.37274/rais.v8i4.738
http://ejournal.arraayah.ac.id

Pemikiran Pendidikan Pesantren KH.Hasyim Asy'ari dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia

Suhartini*, Khusnul Wardan
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia
stini046@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pemikiran pendidikan pesantren KH.Hasyim Asy'ari dan relevansinya terhadap pengembangan pendidikan islam di Indonesia. dengan menggunakan metode penelitian perpustakaan dan analisis deskriktif-interprektif, studi ini mengungkapkan konsep pendidikan pesantren yang dikembangkan oleh KH.Hasyim Asy'ari serta kontribusinya dalam membentuk karakter pendidikan islam diIndonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran KH.Hasyim Asy'ari yang menekankan pada interaksi ilmu agama dan umum, pembentukan akhlak, serta mengembangkan keterampilan hidup masih sangat relevan dalam konteks pendidikan islam kontenporer diIndonesia.

Kata Kunci: Pesantren KH.Hasyim Asy'ari; Pengembangan; Pendidikan Islam

Abstract

examines the education thinking of the KH.Hasyim Asy'ari Islamic Bording School and its relevance to the development of Islamic education in Indonesia By using library research methods and descriptive-interpretive analiysis, this study reveals the concept of Islamic bording school education developed by KH.Hasyim As'ari and its contribution in shaping the character of Islamic education in Indonesia. The results of the research show that KH.Hasyim As'ari's education thoughts which emphasize the interaction of religious and general knowledge, the formation of morals, and the development of life skills are still very relevant in the context of contemporary Islamic education in Indonesia.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia menjadi bukti sejarah penting atas kehadiran pesantren yang berdiri di Indonesia. Dimulai dari abad ke 13-17 serta lokasi di Jawa sejak abad 15-16 pesantren telah hadir di Indonesia beriringan bersama Islam masuk ke negeri

Diserahkan: 23-09-2024 Disetujui: 04-10-2024 Dipublikasikan: 01-11-2024

Indonesia merujuk Serat Centhini (SulukTambanglaras atau Suluk Tambang raras-Amongraga) (Dhofiier, 1985; Mastuhu, 1994). Mastuhu dan Dhofier berpendapat namun di bantah oleh M Van Bruinesen yakni serat Centhini di susun pada abad ke-19, sehingga tidak bisa menjadi pijakan. Dengan demikian seorang sejerawan berpendapat tentang pendidikanIslam muncul di Indoneisa pada abad 18 M akhir serta 19 M awal (Bruinessen, 1994). Di luar dari ketidaksamaan tersebut, banyak sekali perubahan di masyarakat atas kehadiran pesantren baik itu dari segi kegiatan sosialnya maupun dalam pendidikan. Dipandangnya sebuah pesanttren dari sisi sosiologi, sejarah dan antropologi di Indonesia sebagai pendidikan yang alternatif. Perbedaan kekhasan yang dimiliki oleh pesantren tentunya tidak sama dengan pendidikan umumnya, yakni mencakupdari santri, masjid, pondok, kyai serta kitab kuning (Dhofier, 1985). Diterimanya pesantren di masyarakat dikarenakan karakteristiknya yang khusus. Merujuk pada laopran dari DirektoratPendidikan Pondok Pesantren KementrianAgama Republik Indonesia sekarang berjumlah 27.722 dengan jumlah santri 4.175.555 (Ditpdpontren, 2021)dan 1,5 juta tenaga pendidik (Syakur, 2020).[1]

Salah satu lembaga pendidikan Keagamaan islam yaitu Pondok Pesantren yang merupakan lembaga yang sudah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam upayanya mencerdaskan bangsa Indoneesia terkhusus pada Pendidikan Islam dengan andilnya pada pengembangan serta pembinaan hidupnya masyarakat[2]. Pendidikan Islam dalam Indonesia sudah melakukan berbagai macam upaya pengembaangakan yang sudah terjadi mulai dari sarana,prasarana serta sumber daya manusia. Hal ini bisa terwujud tentunya dikarenakan peran yang cukup besar dari pendiri dari macam-macam lembaga pendidikan Islam mlai dari dahulu hingga saat ini, tidak lupa dengan partisipasi berasal dari berbagai pihak yang terkait. Diantara di Indonesia pendiri yang berjasa baginpendidikan Islam adalah K.H. Hasyim Asy'ari.[3]

[1] Abdul Hadi, *PEMIKIRANPENDIDIKAN PESANTRENK.H. HASYIMASY'ARI DAN PENGEMBANGANPENDIDIKAN ISLAMDI INDONESIA,* Tadbid:Jurnal PendidikanAgama Islam, Vol.7,No.1,2021, Hlm. 92

[2] Aries Abas, *Pemikiran PendidikanPesantren K.H HasyimAsy'ari dan PengembanganPendidikan IslamDi Indonesia,* dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 7, No.1, 2021, hlm, 92

[3] Aries Abas, *PemikiranPendidikan Pesantren K.H HasyimAsy'ari dan Pengembangan PendidikanIslam Di Indonesia,* dalam JurnalPendidikan AgamaIslam, Vol. 7, No.1, 2021, hlm, 92

K.H. Hasyim Asy'ari, seorang tokoh agama ternama dalam sejarah Islam di Indonesia, memiliki pemikiran yang mendalam dan berpengaruh dalam bidang pendidikan Islam. Pemikirannya tidak hanya mengenai aspek keagamaan, tetapi juga mencakup strategi pendidikan yang relevan dengan perkembangan masyarakat pada masanya.[4] KH. Hasyim Asy'ari merupakan satu dari tokoh ulama yang memiliki dampak besar pada perkembangan di Indonesia terkhusus pada pendidikan Islam, juga pada sistem pendidikan pesantren. Sebagai pendiri organisasi NahdlatulUlama (NU) dan pengasuh PondokPesantren Tebuireng, pemikiran dan praktik sebuah pendidikan yang mana di kembangkan oleh KH. Hasyim Asy'ari telah melaksanakan andilnya signifikan dalam membentuk paradigma pembelajaran yang di kembangkan oleh KH. Hasyim Asy'ari telah memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk paradigma pendidikanIslam di Indonesia.[5]

Pada konteks mengembangkan pendidikan Islam kontemporer, signifikan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari perlu dikaji kembali untuk menemukan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Tujuan dari penelitian agar menganalisis ajaran pendidikan pesantren KH. Hasyim Asy'ari dan mengidentifikasi hubungannya kepada pengembangan pendidikan Islamdi Indonesia saat ini.

II. METODE PENELTIAN

Metode kepustakaan(*library research*) sebagai metode yang di gunakan pada penelitian ini, adapun pendekatan yakni deskriptif-interpretatif. Data primer diperoleh dari karya-karya KH. Hasyim Asy'ari, terutama kitab "*Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*" yang mana etika pendidikan merupakan hal yang dibahas pada kitab ini. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, jurnal, dan penelitian terkait pemikiran KH.Hasyim Asy'ari dan perkembangan pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Menganalisis data

[4] Dedi Sudari, Pemikiran*K.H. Hasyim Asy'ari dalam pendidikan Islam Indonesia*, dalamJurnal Penelitian Mahasiswa, Vol.3, No.3, 2024, hlm.30

[5] Mas'ud, A, *IntelektualPesantren: Perhelatan Agama danTradisi*. Yogyakarta: LKiS, (2021)

yang diperoleh melewati tahap-tahapan reduksidata,penyajian data, serta penarikan kesimpulan.[6]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi K.H. Hasyim Asy'ari

K.H.Hasyim Asy'ari, yang memiliki nama lengkap yakni Muhammad Hasyim Asy'ari ibn 'Abd Al-Wahid, merupakan tokoh ulama dan pendiri Nahdlatul Ulama (NU) yang mempunyai pengaruh besar di Indonesia. Berikut adalah praparaf dari kisah hidupnya:

1. Kelahiran dan Masa Kecil

   Lahir di tanah jawa Timur tepatnya di Gedang Jombang seorang KH.Hasyim Asy'ari dilahirkan bertepatan hari Selasa Kliwon 24 Dzu al-Qaidah 1287 H (14 FEBRUARI 1871 M). Ia menjalani kehidupan masa kecilnya dalam lingkup pesantren.[7]
2. Pendidikan dan Perjalanan Hidup

   Pada usia 15 tahun, setelah pindah ke Keras Jombang, K. H. Hasyim Asy'ari belajar sebuah dasar agama, terkhusus membaca serta menghafal Al-Qur'an, dibawah bimbingan ayahnya. Kemudian, pada tahun 1891, ia menuntut ilmu di Jawa timur di berbagai pondok pesantren disana. Di tahun yang sama, K. H. Hasyim Asy'ari tiba di Pesantren Siwalan Pandji Sidoarjo, yang diasuh oleh Kyai Ya'qub Siwalan. Di sana, K. H. Hasyim Asy'ari menunjukkan kecerdasannya dan akhirnya dijodohkan dengan putri Kyai Ya'qub, yaitu Khadijah. [8]
3. Perjalanan ke Mekkah dan Pendirian NU

   Tahun 1892 tepatnya pada usia 21 Tahun yakni sesudah menikah, KH. Hasyim Asy'ari berangkat ke Tanah suci melaksanakan ibadah haji. Setelah

[6] Creswell,J. W., & Creswell, J. D,*Research Design: Qualitative, Quantitative,and Mixed Methods Approaches*.SAGE Publications, (2022)

[7] Dedi Sudari, Pemikiran *K.H. Hasyim Asy'ari dalam pendidikan Islam Indonesia*, dalam Jurnal Penelitian Mahasiswa, Vol.3, No.3, 2024, hlm.31

[8] Dedi Sudari, Pemikiran*K.H. Hasyim Asy'ari dalam pendidikanIslam Indonesia*, dalamJurnal Penelitian Mahasiswa, Vol.3, No.3, 2024, hlm.31

kembali, ia lalu dianjurkan oleh mertuanya ke Mekkah agar dapat menuntut ilmu. Di Mekkah, ia belajar macam-macam bidang ilmu, termasuk juga fiqh dan hadits. Setelah tinggal 7 tahun lamanya di Mekkah, tepat di tahun 1900 M (1314 H), K. H. Hasyim Asy'ari memutuskan untuk kembali ke kampungnya.

4. Nahdlatul Ulama (NU)

   Pada tanggal 31 Januari 1926, bersama dengan tokoh-tokoh Islam tradisional, K. H. Hasyim Asy'ari mendirikan Nahdlatul Ulama (NU), yang artinya "kebangkitan ulama." perkumpulan ini dengan pesatnya berkembang serta mendapat dukungan ulama khususnya di Jawa Tengah serta Jawa Timur. K. H. Hasyim Asy'ari menjabat sebagai Rais 'Am (ketua umum) NU sejak didirikan hingga tahun 1947. Ia juga sudah mendapat jabatan sebagai kepala antor urusan agama di masa pendudukan Jepang di bagian Jawa serta Madura (Ridwan, M. 2020). [9]

K.H. Hasyim Asy'ari membuat sebuah pesantren Tebuireng yang berlokasikan di Jombang Jawa Timur (Makmur, 1993). pada sebuah sejarah, K.H. Hasyim Asy'ari mengurus pesantrennya di masa periode I yakni pada tahun 1899 – 1947 (48 tahun), K.H. Hasyim Asy'ari terhadap pengurusannya di pesantren Tebuireng ini juga mempunyai manajemen yang memiliki nuansa tradisional. Bernuansa tradisional ini yang menjadi sebuah daya tarik yang selanjutnya dirasakan ataupun diteliti untuk panduan pada pengelolaan sebuah lembaga pendidikan pada masa yang akan datang nantinya. Adapun sebuah pola manajemen yang diimplementasikan oleh KH.Hasyim Asy'ari pada pengelolaan lembaga pendidikan yang ia dirikan yakni diantaranya:

a. Perencanaan (Planning)

   Secara garis besar, perencanaan adalah sebuah proses yang menetapkan di masa yang akan datang ingin mencapai apa sehingga menentukan berbagai langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. [Ni Desak Made Santi Diwyarthi, dkk, buku pengantar manajemen, 2022, hlm 18] Dalam konteks sistem manajemen pendidikannya serta perancangan menjadi tahap awal yangmana

[9] Dedi Sudari, Pemikiran *K.H. Hasyim Asy'ari ….., hlm.31*

wajib diurus dan analisa dengan serius yakni manajer-manajer serta pengelola pendidikan Islam pula. Dengan demikian, tercakupnya penentu tujuan,sasaran, serta target pendidikan Islam sebagai sistem perencanaan yang harus berlandaskan kepada kondisi serta situasi dimilikinya sumber daya (Amilda, 2010). Perancangan dilaksanakan agar merealisasikan pencapaian yang diinginkan oleh seorang pemimpin.

Pada tradisi pesantren yang klasik, langkah-langkah yang diambil oleh K.H. Hasyim Asy'ari dalam proses perancangan adalah yakni diantaranya: Pertama, Memperkaya dirinya melalui pengetahuan agama itu sendiri. Ia melakukan perjalanan ke beberapa pesantren pada Pulau Jawa sampai kepada para guru besar di Mekkah agar mengumpulkan pengetahuan agamanya. Kedua, K.H. Hasyim Asy'ari di Dukuh, Tebuireng membeli sepetak tanah dari seorang dalang. Lokasinya sekitar 200 m ke arah barat dari Pabrik Guru Cukir di Desa Keras (Kurniawan & Marhus, 2011). Tanah tersebut diakuisisi terhadap dana pribadi yang berasal dari kiai. Tempat inilah kemudian terbentuk dasar penamaan Tebuireng. Ketiga, Ia minta izin dari sang ayah yang selanjutnya ingin membawa delapan santri dari pesantren yang telah didirikan oleh ayahnya (Khuluq, 2001). membawa santri setelah diberikannya izin menunjukkan yakni ia memperoleh izin seorang ayahnya sendiri. Para santri yang ikut bersamanya mempunyai pengetahuan keagamaan yang memadai, dengan demikian santri tersebut diberikan wewenang untuk mengajar pada pesantren tersebut. Keempat, Ia membangun gedung pesantren yang dibangun dari bambu seluas 10 meter persegi yang terbagi menjadi dua; ruang kiai dan ruang santri (Khuluq, 2001). Pembiayaan untuk pembangunan gedung ini ditanggung sepenuhnya oleh kiai. Dana tersebut diperoleh dari usaha berdagang dan bertani.[10]

b. Pengorganisasian (Organizing)

Susunan organisasi ini ditentukan oleh K.H. Hasyim Asy'ari pada pengelolaan pesantren ini adalah diantaranya: Pertama, Kiai utama. Kiai utama berfungsi sebagai pembuat atau pendiri sebuah pesantren ini, yang dipegang oleh K.H.

[10] Aries Abas, *PemikiranPendidikan Pesantren K.H HasyimAsy'ari dan Pengembangan Pendidikan IslamDi Indonesia,* dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 7, No.1, 2021, hlm, 95

Hasyim Asy'ari. Kiai utama menjalankan peran menjadi 1) Di pesantren sebaagai pemimpin, 2) Pendidik, 3) Sebagai guru rohani, serta 4) Penyandang dana. Kedua, Kiai yang berperan sebagai pembantu, kiai pembantu merupakan orang-orang yang masuh muda yang ditunjuk oleh sang kiai dan ustadz-ustadz. Di antara kiai yang disebutkan tadi terdapat kiai Alwi, saudaranya ipar, kiaia ma'shum, menantunya kiai ilyas, sepupunya kiai Wahid Hasyim, putranya serta beberapa ustadz lainnya. Tugas kiai-kiai pembantu ini adalah membantu kiai serta berperan menjadi pendidik. Ketiga, Santri. Pada awalnya, di pesantren beliau hanya berjumlah delapan orang, yang dalam waktu tiga bulan meningkat menjadi 28 santri (Khuluq, 2001). Santri adalah salah satu unsur vital dalam keberadaan sebuah pesantren. Dengan demikian, sorang santri jadi bagian integral pada organisasi ini. Mereka diajarkan oleh para kiai dan dibekali pengetahuan agama serta pengetahuan umumnya.[11]

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya struktur di organisasipesantren yang di pimpin oleh K.H. Hasyim Asy'ari meliputi kiai utama, kiai pembantu, serta santri.

c. Penggerakkan (Acuating)

Pendidikan Islam didalamnya membahas penggerakan adalah usaha agar diberikaannya panduan, pengarahan, serta motivasinya terhadap semua SDM atau sumber daya manusia terlibatnya pada sebuah organisasi untuk bisa melaksanakan tugas-tugas yang maksimal dengan kesadaran penuh. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam penggerakan terhadap prinsip-prinsip penting yakni sebgaai berikut: 1) konsistensi, 2) keteladanan, 3) kelembutan, 4) keterbukaan, 5) kebijakan. Dalam proses penggerakan prinsi-prinsip inilah yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas serta mempercepatnya.

Fase pengorganisasian serta perencanaannya sudah dilaksanakan, KH. Hasyim Asy'ari memasuki fase penggerakan dengan dimulainya proses belajar di pesantren. Kiai Hasyim adalah sosok pengajar yang tidak mudah

[11] Aries Abas, *PemikiranPendidikan Pesantren K.H Hasyim….97*

ditemukan bandingannya. Kiai Hasyim mendedikasikan waktunya dari pagi sampai malam hanya untuk mengajar. Adapun kitab-kitab yang diajarkan oleh beliau antara lain al-Tahrir, Al-Syifa fi Huquq al-Muwattha' karya Imam malik,Fath al-Qarib,Ihya'Ulum al-Din karya Imam al-Ghazali, serta Tafsir al-Qur'an al-Adzim karya Ibnu Kastir.[12]

d. Pengawasan

Pada Pendidikan Islam, diartikan pengawasanmenjadi sebuah proses terpantaunya yang berlangsung terus berlanjut agar memastikan bahwa perencanaan terlaksana dengan konsisten, baik itu bersifat spiritual maupun material. Efektifnya sebuah manajemen diperlukannya pengawasan yang efisien. Diperlukannya seorang pengawas agar dapat mengontrol kegiatan ataupun aktivitas berjalan seperti yang sudah direncanakan. Pengawasan serta perencanaan adalah dua fungsi yang saling melengkapi, di mana perencanaan yang baik sangat bergantung pada pengawasan.

Tidak mungkin Pesantren Tebuireng berkembang dari masa Kiai Hasyim hingga Kiai Wahid Hasyim jika tidak adanya fungsi pengawas dari seorang pimpinan pesantren sampai para stafnya. Meskipun terdapat beberapa literatur tidak jelas atau eksplisit menerangkan sebuah fungsi dari pengawasan KH. Hasyim Asy'ari, bisa terlihatnya fungsi itu dari berbagai macam aktivitas diantaranya: Pertama, beliau mendapatkan laporan dari staf yang bertugas untuk beliau. Sesudah selesainya ngaji, Hadratus Syeikh yang dikenal gemar puasa menemui staf-staf yang telah di rumahnya sudah berkumpul. Beliau membagikan staf-stafnya berupa tugas, beberapa diinstruksikan untuk merawat swah, memperbaiki pondok dan fasilitasnya, memperbaiki sumur, serta lain sebagainya. Selanjutnya beliau menunggun unntuk laporan hasil dari beberapa yang sudah diperintahkan.

Kedua, ditolaknya usulan Kiai Wahid hasyim yang maa ingin menggantikan sistem pengajaran bandongan terhadap sistem tutorial yang lebih berstruktur (Khuluq, 2001) K.H Hasyim Asy'ari juga tidak memberikan persetujuan apabila berdampak negatif jika pengajaran dilakukan oleh asisten. Sebagai contohnya,

[12] Aries Abas, *Pemikiran PendidikanPesantren K.H Hasyim…97*

ditolaknya oleh beliau dikarenakan inovasi itu dapat menimbulkan kekeliruan di kalangan pengajar serta memicu perselisihan antar pemimpin pesantren yang ada.[13]

e. Pembiayaan

Pada sebuah pengelolaan pesantren, bagian pembiayaaan adalah aspek penting dan cukup berpengaruh serta sebagai topik yang tidak mungkin terpisah pada studi manajemen pendidikan pula. Penentu sebuah pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar tentunya sebagai komponen produksi dari komponen pembiayaan. Adapun sumber dana yang dikelola oleh pesantren bersama dengan staf-staf K.H. Hasyim Asy'ari. Pertama, K.H Hasyim As'ari bertani hingga berdagang untuk pembiayaan lembaga yang tumbuh dari kecil ini dengan secara perlahan. Kebesaran cinta beliau kepada pesantren ini membuat beliau sampai mewakafkan dua hektar tanah serta sembilan hektar sawah pada tahun 1947, tidak lama dari sebelum beliau meninggal dunia (Khuluq, 2001). Kedua, di tahun 1919, pada saat masyarakat dihadapkan pada pemberitahuan mengani bentuk kerjasama ekonomi yakni koperasi, Kiai hasyim tidak hanya diam saja. Beliau secara aktif

berinteraksi dan mencari alternatif solusi untuk berkembangnya ekonomi umat, berdasar kepada beberapa kitab Islam Klasik bahwa beliau menciptakan sebuah lembaga seperti koperaasi yang diberi nama Syirkatul Inan li Murabathati Ahli al-Tujjar. Kebesaran dan semnagat beliau terhadap pesantrennya, K.H Hasyim Asy'ari menggunakan uang pribadinya dari berdagang untuk membiayai pesatren ini, tidak hanya itu beliau juga bertani, hingga berkoperasi. Dapat dicontoh pengorbanan yang cukup besar ini, dikarenakan tidak sering ditemukan pemimpin seperti dirinya yang mementingkan kepentingan umat lalu mengorbankan dirinya.. [14]

Konsep Pendidikan Pesantren Kh. Hasyim Asy'ari

1. Interaksii Ilmu Agama Dan Umum

[13] Aries Abas, *PemikiranPendidikan PesantrenK.H Hasyim…. hlm 99*

[14] Aries Abas, *PemikiranPendidikan PesantrenK.H Hasyim…. hlm 100*

KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan bahwa ilmu agama serta ilmu umum sangat penting diintegrasikan pada sisitem pendidikan. sistem pendidikan pesantren. Beliau memperkenalkan mata pelajaran umum seperti bahasa Belanda, sejarah, dan geografi di Pesantren Tebuireng, yang pada saat itu masih dianggap kontroversial oleh sebagian kalangan.[15] Pandangan ini mencerminkan sikap moderat dan terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman.

2. Pembentukan Akhlak

Salah satu fokus utama pada pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari adalah pembentukan akhlak atau karakter peserta didik. Dalam kitab "Adab al-'Alim wa al-Muta'allim", beliau menekankan pentingnya etika dalam proses belajar-mengajar, baik bagi guru maupun murid.[16] Konsep ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang saat ini menjadi perhatian dalam sistem pendidikan nasional.

3. Pembentukan Keterampilan Hidup

KH. Hasyim Asy'ari juga memperkenalkan konsep pendidikan vokasional di pesantren, dengan mengajarkan keterampilan praktis seperti pertanian dan perdagangan kepada santri. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan santri agar mampu mandiri secara ekonomi setelah menyelesaikan pendidikan di Pesantren.[17]

Relevansi terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia

1. Pembuatan Pendidikan Karakter

K.H Hasim Asy’ari membuat konsep pembentukan akhlak yang beliau kembangkan sangat relevan dengan sebuah program penguatan pendidikan berkarakter atau disebut juga PPK yang sudah direncanakan oleh pemerintah Indonesia. Integrasi nilai-nilai moral dan etika pada sebuah proses belajar bisa

[15] Dhofier, Z,*TradisiPesantren:Studi PandanganHidup Kyai danVisinya MengenaiMasa Depan Indonesia*, Jakarta, (2023)
[16] Asy'ari, M. H, *Adab al-'Alimwa al-Muta'allim*. Translated by Rosidin. Malang: Genius Media, (2021)
[17] Azra, A, *PendidikanIslam: Tradisi danModernisasi di Tengah TantanganMilenium III*. Jakarta: Kencana, (2023)

dijadikan pemecahan masalah agar teratasinya degradasi moral yang menjadi tantangan pendidikan saat ini.[18]

Adapaun berbagai karakter yang semestinya dimiliki oleh peserta didik berdasar pada pandangan K.H Hasyim Asy'ari (1415) yakni diantaranya adalah 1) Mencari ridho Allah merupakan tujuan dari pelaksanaan belajar, 2) Dibersihkannya jiwa agar tidak terganggu keimanannya serta tentang dunia. 3) Dibersihkan hatinya, 4) Kesempatan belajar tidak boleh ditunda-tunda, 5) Jujur, sabar serta qonaah, 6) Pintar dalam Pengaturan waktunya, 7) Hati-hati dalam bersikap, 8) Menghiindar dari minuman serta makanan yang bisa membuat diri malas serta bodoh, 9) Selagi tidak merusak kesehatan maka kurangi waktu tidur, 10) Mematuhi serta menghormati perintah-perintah dari guru tentunya dalam konteks yang baik, 11) Buku pembelajaran diusahakan untuk memilikinya, 12) Ilmu yang akan dipelajari secara beanr diperhatikan, 13) dalam menghadapi ikhtilaf atau perbedaan anatar pendapat ulama secara berhati-hati, 14) Melakukan diskusi, 15) Jika tidak mengerti maka diperlsilahkan untuk bertanya, 16) Secara rutin melakukan analisis serta
menyimak ilmu, 17) Secara terus-menerus mempelajari ulang pelajaran yang sudah diajarkan, 18) Ditanamkan pada diri rasa semanagat belajar serta antusias, dan 19) Jika ada teman yang meminjam buku pembelajaran hendaknya diberikan izin ntuk dipinjamkan.[19]

2. Modernisasi Kurikulum Pesantren

Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari terkait integrasi ilmu agama serta umum telah menjadi dasar bagi modernisasi kurikulum pesantren di Indonesia. Banyak pesantren modern saat ini yang mengadopsi sistem pendidikan formal dan memasukkan mata pelajaran umum dalam kurikulumnya, sambil tetap mempertahankan tradisi kajian kitab kuning.[20]

[18] KementerianPendidikan dan Kebudayaan, *Konsep dan PedomanPenguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kemendikbud, (2022)

[19] Aries Abas, *Pemikiran Pendidikan Pesantren K.H Hasyim…. hlm 104-106*

[20] Lukens-Bull, R, *IslamicHigher Education in Indonesia:Continuity and Conflict*. Singapore: Springer, (2021)

3. Pengembangan Life Skill

Konsep pendidikan vokasional yang diperkenalkan oleh KH. Hasyim Asy'ari relevan dengan kebutuhan pengembangan life skills dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Banyak pesantren saat ini yang mengembangkan program kewirausahaan dan pelatihan keterampilan untuk membekali santri dengan kemampuan yang dibutuhkan di dunia kerja.[21]

4. Moderasi Beragama

Pemikiran moderat KH. Hasyim Asy'ari yang memadukan tradisi dan modernitas dalam pendidikan pesantren menjadi inspirasi bagi pengembangan konsep moderasi beragama dalam pendidikan Islam di Indonesia. Hal ini penting dalam konteks masyarakat yang plural dan tantangan Radikalisme.[22]

IV. KESIMPULAN

Pemikiran pendidikan pesantren KH. Hasyim Asy'ari yang menekankan pada integrasi ilmu, pembentukan akhlak, dan pengembangan keterampilan hidup masih sangat relevan dalam konteks pengembangan pendidikan Islam di Indonesia saat ini. Konsep-konsep yang dikembangkan oleh beliau dapat menjadi inspirasi dan landasan dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam kontemporer, seperti penguatan pendidikan karakter, modernisasi kurikulum, pengembangan life skills, dan moderasi beragama.

Terkhusus kepada penelitian mendatang, disarankan agar mengkaji lebih jauh lagi terkait implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam praktik pendidikan di pesantren-pesantren modern, serta menganalisis dampaknya terhadap output pendidikan Islam di Indonesia.

[21] Nata, A, *Pembaruan PendidikanIslam di Indonesia*. Jakarta: PrenadaMedia, (2023)
[22] Hafner, R.W, *Civil Islam : MuslimsAnd Democratization inIndonesia*, Princeton University Press, (2024)

V. DAFTAR PUSTAKA

Abas Aries, (2021), *Pemikiran PendidikanPesantren K.H HasyimAsy'ari dan Pengembangan PendidikanIslam Di Indonesia,* dalam Jurnal PendidikanAgama Islam, Vol. 7, No.1, 2021

Abdul Hadi,*PEMIKIRAN PENDIDIKANPESANTREN K.H. HASYIM ASY'ARI DANENGEMBANGAN PENDIDIKANISLAM DI INDONESIA,* Tadbid:Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.7, No.1, 2021, Hlm. 92

Asy'ari, M. H.(2021). *Adabal-'Alim waal-Muta'allim*. Translated by Rosidin. Malang: Genius Media

Azra, A. (2023). *PendidikanIslam:Tradisi dan Modernisasi di TengahTantanganMilenium III*. Jakarta: Kencana

Creswell, J. W., &Creswell, J. D. (2022). *ResearchDesign: Qualitative,Quantitative,and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications

Dhofier, Z. (2023). *TradisiPesantren: StudiPandangan HidupKyai dan VisinyaMengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES

Hefner, R. W. (2024). *Civil Islam:Muslims and Democratization inIndonesia*. Princeton UniversityPress

KementerianPendidikan danKebudayaan. (2022). *Konsep danPedoman PenguatanPendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud

Lukens-Bull, R. (2021). *IslamicHigher Education in Indonesia: Continuity andConflict*. Singapore: Springer

Mas'ud, A. (2021). *IntelektualPesantren: Perhelatan Agamadan Tradisi*.Yogyakarta: LkiS

Nata, A. (2023). *PembaruanPendidikan Islam di Indonesia*.Jakarta: Prenada Media

Ni Desak Made santi Diwyarthi, dkk, *buku penghantar manajemen*, 2022, hlm 18

Sudari Dedi, PemikiranK.H.Hasyim Asy'ari dalam pendidikan Islam Indonesia, dalam Jurnal Penelitian Mahasiswa, Vol.3, No.3, 2024